

Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Profesionalisme Guru dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran IPA Semester Juli-Desember 2013 Melalui Penerapan Metode CIRC

Asmawarni¹

Article Info:
Accepted 12 Februari 2017
Published Online 1 Mei 2017

© IICET Journal Publication, 2017

Abstract: *This study aimed to describe the increase in the activities of students learning using learning model Integrated Reading Cooperatif Comprehention (CIRC), which was held on science teaching in the classroom SMPN 4 Lubuk Alung VIII.3. This research is a classroom action research (PTK) implemented two cycles. This study seeks to describe the increased activity of student learning through learning model CIRC on science teaching in the classroom SMPN 4 Lubuk Alung VIII.3. Research procedure has four stages, including planning, implementation, observation and reflection, both in the first cycle and the second cycle. In each cycle the action carried out three times or three times the learning process. Retrieving data using the format of observation. Data were analyzed by percentage formula. The results of the study include: 1) An increase in the activity of students in all aspects compared to the results of initial observations prior learning is done. 2) The highest increase student learning activities in the first cycle of three times the learning happens on the aspect of students' reading and refute the lowest activity. 3) increased activities for students at the second cycle is highest in the concluding activity while the activity is lowest at refute activity. 4) Activity student learning beyond the target achievement for all aspects of learning activities occur in third in the second cycle. 5) The hypothesis about the activities of student learning can be enhanced by the use of CIRC on science teaching methods in the classroom VIII.3 SMP N 4 Lubuk Alung.*

Keyword: *Quality of Educational, teacher profesionalism, school's based management.*

Pendahuluan

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu memahami hakikat materi pembelajaran. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar. Disamping itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadi manusia cerdas, rasional, tidak emosional, kreatif, disiplin, mandiri, dan memiliki keterampilan yang mampu untuk memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupannya terutama dalam belajar. Dengan pemecahan yang matang diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat.

Fenomena nyata dikelas tidaklah sesederhana yang kita bayangkan, guru sering melakukan suatu proses pembelajaran di kelas selalu menerapkan teknik dan strategi pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun guru tersebut sudah merasa tidak melakukan suatu kesalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Kadang-kadang pada akhir pembelajaran guru sering jadi serba salah karena hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan tidak mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya aktifitas belajar siswa.

¹ SMPN 4 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 1: Hasil Survey awal Tentang Aktifitas Belajar Siswa pada pembelajaran IPA di Kelas VIII.3 SMPN 4 Lubuk Alung Semester I Tahun Ajaran 2013/2014 n = 39

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	13	33,3
2.	Bertanya	5	12,8
3.	Menjawab	8	20,5
4.	Menyanggah	6	15,4
5.	Menyimpulkan	7	17,9

Sumber: Pengolahan data primer 2013.

Berpedoman pada tabel diatas guru dalam proses pembelajaran IPA dikelas dituntut untuk dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa agar hasil belajar siswa juga meningkat. Dalam hal ini, guru dituntut dan harus mampu secara professional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencari solusi dalam menerapkan metoda dan strategi mengajar yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan mencapai hasil yang optimal.

Banyak model pembelajaran, tapi salah satu yang paling cocok adalah model kooperatif yang mengutamakan bentuk kerjasama siswa dalam suatu PBM. Menurut Slavin (1994) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil, saling membantu dan melakukan peran masing-masing dalam kelompoknya, saling berbagi pengalaman baik antara individu maupun dalam kelompoknya.

Dalam operasinya banyak model kooperatif, salah satunya adalah medel pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comprehotion (CIRC). Mekanisme dari pembelajaran ini dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, masing-masing siswa membaca materi yang diberikan dan memahaminya secara bergantian dengan pasangannya. Siswa diharapkan berdiskusi untuk mencari sari bacaan dan dapat saling menjelaskan kembali kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dibacanya dan mencatatnya pada buku catatan masing-masing hingga akhirnya siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Penerapan metoda CIRC ini, secara langsung atau tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara berdiskuai dan saling berbagi dalam mencari suatu kesimpulan materi yang diberikan guru. Semua kegiatan siswa juga diawasi dan dikontrol oleh guru agar siswa bisa berkonsentrasi penuh dalam memahami bacaan dan saling berbagi pemahaman antara sesama siswa dalam kelompok masing-masing maupun dengan kelompok lain. Metode cooperative CIRC dirasakan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam banyak juga materi-materi yang perlu dipahami melalui metoda CIRC ini. Untuk membuktikan kebenarannya secara konkrit maka perlu diadakan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran IPA Semester Juli-Desember 2013 Melalui Penerapan Metode CIRC Di Kelas VIII.3 SMPN 4 Lubuk Alung”.

Metoda yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1993) yaitu melalui siklus yang terdiri dari : planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (observasi), reflecting (refleksi).

Hasil Penelitian

Pada bagian ini digambarkan temuan-temuan pada setiap siklus dengan masing-masing siklus berupa empat proses tindakan yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Deskripsi data berpedoman pada hasil observasi temuan (format terlampir).

I. Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus pertama berlangsung tiga kali tatap muka dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran pada siklus pertama menggunakan metode diskusi, materi dan jadwal pelaksanaan dimuat pada tabel di bawah ini .

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan dan Materi Ajar Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Siklus/ Pertemuan	Materi Ajar
1	Senin 05/08/2013	I/1	Perbandingan molekul unsur dan molekul senyawa
2	Senin 12/08/2013	I/2	Bahan kimia dalam rumah tangga
3	Senin 19/08/2013	I/3	Kegunaan dan efek samping bahan kimia

Sumber : Silabus SMPN 4 Lubuk Alung

a. Rencana Tindakan

Hal-hal yang dilakukan dalam rencana tindakan

- 1) Pertemuan dengan guru IPA lainnya sebagai teman sejawat sekaligus teman kolaborasi, untuk mempersiapkan hal-hal yang dirasa perlu pada proses tindakan
- 2) Menyiapkan materi yang akan disajikan
- 3) Merevisi RPP
- 4) Menyiapkan media pembelajaran,
- 5) Mempersiapkan format observasi,
- 6) Mempersiapkan alat/instrument evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan: (1) pendahuluan, dilakukan selama 15 menit. Pada pendahuluan kegiatan yang dilakukan meliputi; mengobservasi siswa, melakukan apersepsi. (2) kegiatan ini dilakukan selama 45 menit pada tahap ini guru menjelaskan mekanisme metoda CIRC kepada siswa untuk memudahkan pelaksanaan tindakan dan memberikan informasi kompetensi yang akan dicapai serta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian masing-masing diberikan bahan ajar.

c. Observasi

Berdasarkan judul dan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni “Penggunaan Metoda CIRC dapat meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran IPA di Kelas VIII.3 SMPN 4 Lubuk Alung”, maka ada beberapa aspek yang akan diobservasi meliputi : membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan.

Semua kegiatan tersebut diatas berlangsung pada kegiatan pembelajaran : pertama, kedua dan ketiga pada siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I (n = 39)

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	15	38,5
2.	Bertanya	13	33,3
3.	Menjawab	9	23,1
4.	Menyanggah	10	25,6
5.	Menyimpulkan	13	33,3

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Aktifitas belajar pada pembelajaran I masih terlihat rendah, yakni : masih berada dibawah 50% terutama pada aktifitas membaca, bertanya, menjawab dan menyanggah serta menyimpulkan. Pada pembelajaran ke II gambaran aktifitas siswa terurai seperti table dibawah ini.

Tabel 4 Diskusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran II siklus I (n = 39)

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	19	48,7
2.	Bertanya	15	38,5
3.	Menjawab	14	35,9
4.	Menyanggah	17	43,6
5.	Menyimpulkan	13	33,3

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Aktifitas belajar pada pembelajaran II sudah ada terlihat peningkatan pada semua aspek yang diobservasi. Rata-rata aktifitas pada siklus kedua sebesar 40%. Aktifitas tertinggi adalah aktifitas membaca dengan persentase 48,7% dan terendah aktifitas menyimpulkan 33,3%.

Pada pembelajaran III setelah dilaksanakan observasi yang dibantu rekan kolaborator, terlihat seperti tabel berikut.

Tabel 5 Diskusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran III siklus I (n = 39)

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	21	53,8
2.	Bertanya	17	43,6
3.	Menjawab	19	48,7
4.	Menyanggah	16	41,0
5.	Menyimpulkan	19	48,7

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Dari tabel diatas tergambar bahwa aktifitas siswa sudah meningkat dengan baik, rata-rata aktifitas belajar sebesar 47,2%. Aktifitas belajar tertinggi ada pada aktifitas membaca sebesar 53,8% dan terendah ada pada aktifitas menyanggah sebesar 41,0%.

Dari ketiga table di atas dapat kita lihat peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan I ke II dan pertemuan II ke pertemuan III, seperti pada table dibawah ini.

Tabel 6 Rekapitulasi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa dari Pembelajaran I ke II dan Pembelajaran II ke III

No	Aktifitas	Siklus I									
		Kegiatan Belajar I		Kegiatan Belajar II		Kegiatan Belajar III		Peningkatan			
		f	%	f	%	f	%	Kegiatan Belajar I ke II		Kegiatan Belajar II ke III	
1.	Membaca	15	38,5	19	48,7	21	53,8	4	10,2	2	5,1
2.	Bertanya	13	33,3	15	38,5	17	43,6	2	5,2	2	5,1
3	Menjawab	9	23,1	14	35,9	19	48,7	5	12,8	5	12,8
	Menyanggah	10	25,6	17	43,6	16	41,0	7	18	-1	-2,6
	Menyimpulkan	13	33,3	13	33,3	19	48,7	0	0	6	15,4
4.	Rata-Rata	30,8		40		47,2					

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa pada pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga. Peningkatan aktifitas paling tinggi adalah membaca rata-rata sebesar 47%. Sedangkan aktifitas paling rendah adalah menjawab sebesar 35,9%.

Berdasarkan table IV.5 di atas ditunjukkan hasil pengamatan melalui lembar observasi dalam proses pembelajaran pada siklus I, khususnya pada kegiatan diskusi kelompok tergambar bahwa dengan menggunakan metoda CIRC dapat mendorong dan meningkatkan aktifitas siswa pada proses pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan. Dari kelima aspek tersebut siswa paling aktif pada kegiatan membaca disusul dengan aktifitas bertanya siswa, menyimpulkan dan menyanggah serta yang terakhir yakni menjawab. Jika dilihat secara umum peningkatan aktifitas siswa pada siklus I kurang cukup memadai, akan tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni > 60% siswa aktif. Seperti ditetapkan pada bagian terdahului di bab III.

d. Refeksi

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat bahwa penggunaan metoda CIRC pada pembelajaran pada siklus I masih belum optimal dan perlu ditingkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan metode CIRC ini. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang belum termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan serius, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa masih <60% untuk itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

II. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung tiga kali tatap muka dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran pada siklus kedua menggunakan metode diskusi, materi dan jadwal pelaksanaan dimuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Jadwal Pelaksanaan dan Materi Ajar Siklus I

No	Hari/Tanggal	Siklus/Pertemuan	Materi Ajar
1	Senin 09/09/2013	II/1	Macam-macam dan penggunaan zat aditif dalam makanan yang menunjang kesehatan
2	Senin 16/09/2013	II/2	Arti dan fungsi zat aditif yang ada pada makanan beserta contoh zat aditif pada makanan
3	Senin 23/09/2013	II/3	Zat aditif dan psikotropika

Sumber : Silabus SMPN 4 Lubuk Alung

a. Rencana Tindakan

Ada beberapa upaya pendekatan yang dilakukan sebelum pembelajaran pada siklus kedua ini dilakukan yaitu:

- a) Interaksi dengan guru mata pelajaran sejenis, khususnya rekan kolaborasi terkait dengan rencana yang perlu dilakukan pada awal siklus kedua
- b) Menyetujui metoda CIRC yang akan dilakukan lebih diintensifkan pelaksanaannya agar siswa betul- betul dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan kriterianya
 - c) Merevisi RPP
 - d) Mempersiapkan bahan ajar
 - e) Menyiapkan perangkat penilaian
 - f) Menyiap format obsevasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini juga dilakukan selama 80 menit dengan tiga tahapan tindakan yaitu:

- 1) Pendahuluan, dilakukan selama 15 menit, kegiatan mencakup; observasi siswa, appersepsi, memotivasi siswa. Guru juga kembali menjelaskan mekanisme pelaksanaan metoda CIRC kepada siswa
- 2) Kegiatan inti dilakukan dilakukan selama 45 menit, pada tahap ini guru menginformasikan tentang kompetensi yang akan dicapai pada akhir kegiatan pembelajaran, pada langkah berikutnya ;
 - a. Siswa membaca materi dan memahami dengan baik serta membuat rangkuman di buku catatan masing- masing. Pada pertemuan I membahas materi tentang metagenesis tumbuhan lumut dan paku
 - b. Siswa melakukan Tanya jawab dalam kelompok mereka secara bergantian dan berdiskusi
 - c. Tiap-tiap kelompok membuat rangkuman dari hasil diskusi dan tanya jawab mereka
 - d. Guru memandu siswa untuk melakukan diskusi antar kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka, sedangkan kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan dan juga sanggahan.
 - e. Masing-masing kelompok agar mencatat hasil diskusi mereka
- 3) Penutup dilakukan selama 20 menit, mencakup :
 - a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas
 - b. Guru melakukan evaluasi, untuk mengetahui hasil belajar siswa
 - c. Guru memberikan tugas di rumah untuk siswa pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ini secara lebih intensif dari siklus I yang meliputi aspek membaca, bertanya, menjawab, menyanggah, dan menyimpulkan, serta memperbaiki kualitas catatan siswa. Maka dapat kita lihat hasil; pengamatan melalui format observasi setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus II ini.

Pada pertemuan I siklus II efektifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I, seperti pada table di bawah ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Aktifitas belajar Siswa pada Pembelajaran 1 siklus II (n = 39)

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	21	53,8
2.	Bertanya	19	48,7
3.	Menjawab	19	48,7
4.	Menyanggah	21	53,8
5.	Menyimpulkan	18	46,2

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Dari tabel di atas dapat tergambar bahwa aktifitas siswa paling tinggi adalah membaca dan menyanggah sebesar 53,8%, paling rendah menyimpulkan 46,2%. Rata-rata aktifitas belajar siswa pada semua aspek sebesar 50,24%. Berikut ini di gambarkan aktifitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus kedua.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran 2 siklus II (n = 39)

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	25	64,1
2.	Bertanya	23	58,9
3.	Menjawab	23	58,9
4.	Menyanggah	21	53,8
5.	menyimpulkan	25	64,1

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Pada tabel di atas tergambar bahwa aktifitas belajar siswa sebagian besar sudah berada diatas 50%, dimana aktifitas tertinggi ada pada membaca dan menyimpulkan yakni 64,1% dan terendah aktifitas menyanggah sebesar 53,8%, rata-rata aktivitas belajar sebesar 59,96%. Pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus kedua digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran 3 siklus II (n = 39)

No	Jenis Aktifitas	Siswa yang Aktif	%
1.	Membaca	35	89,7
2.	Bertanya	34	87,2
3.	Menjawab	37	94,9
4.	Menyanggah	32	82,1
5.	menyimpulkan	34	87,2

Sumber : Pengolahan data primer 2013

Pada tabel di atas terlihat aktifitas belajar siswa sudah mencapai target yang telah ditetapkan, lebih jelasnya aktifitas belajar siswa pada ketiga kali pertemuan disiklus II. Tabel 11 di atas memperlihatkan bahwa target aktifitas belajar siswa sebesar $\geq 65\%$ terjadi pada kegiatan belajar ketiga pada siklus kedua. Yakni rata-rata sebesar 88,22% untuk semua aspek. Peningkatan aktifitas belajar siswa paling tinggi adalah aktifitas menjawab, disusul aktifitas membaca, bertanya dan menyimpulkan. Aktifitas belajar paling rendah yakni aktifitas menyanggah.

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ada peningkatan aktifitas siswa, dengan menggunakan metoda CIRC, dengan peningkatan aktifitas dari kegiatan belajar 1 ke 2 kegiatan belajar 2 ke 3 mencapai rata-rata 88,22% dari kelima aspek tersebut. Serta aktifitas belajar siswa yang sudah mencapai $>60\%$ sesuai dengan target yang ditetapkan.

Tabel 11 Rekapitulasi Frekuensi Aktifitas Belajar siswa dari Pembelajaran 1 ke Pembelajaran 2 dan dari Pembelajaran ke 2 ke Pembelajaran ke 3 pada siklus II (n=39)

No	Aktifitas	SIKLUS II									
		Kegiatan Belajar I						PENINGKATAN			
		Kegiatan Belajar I		Kegiatan Belajar II		Kegiatan Belajar III		Kegiatan Belajar I ke II		Kegiatan Belajar II ke III	
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Membaca	21	53,8	25	64,1	35	89,7	4	10,3	10	25,6
2.	Bertanya	19	48,7	23	58,9	34	87,2	4	10,2	11	28,3
3.	Menjawab	19	48,7	23	58,9	37	94,9	4	10,2	14	36
4.	Menyanggah	21	53,8	21	53,8	32	82,1	0	0	11	28,3
5.	Menyimpulkan	18	46,2	25	64,1	34	87,2	7	17,9	9	23,1
RATA-RATA		50,24		59,96		88,22					

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian siklus pertama pada tiga kali pembelajaran dengan lima aktifitas yang diobservasi yakni: aktifitas membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan

menyimpulkan. Terlihat dengan jelas bahwa masing-masing aktifitas mengalami peningkatan yang berbeda pada setiap kali pembelajaran. Aktifitas yang mengalami peningkatan yang cukup baik adalah aktifitas membaca, bertanya dan menyimpulkan. Peningkatan aktifitas membaca pada siklus I merupakan paling tinggi, sedangkan yang paling rendah peningkatannya adalah aktifitas menjawab.

Karena peningkatan aktifitas siswa tersebut belum memuaskan dan juga berdasarkan hasil refleksi di siklus I, maka dapat disimpulkan pada siklus I ini penerapan metoda CIRC ini belum optimal. Untuk itu perlu adanya revisi dan perbaikan tentang cara pelaksanaan metoda CIRC ini dengan penambahan aspek kualitas catatan pada siklus kedua. Hal tersebut senada dengan Djamarah (2002) mengklasifikasikan aktifitas belajar atas (1) mendengar, (2) membaca, (3) melihat, (4) menulis dan mencatat, (5) mengingat, (6) berfikir, serta (7) latihan dan praktek.

Pada siklus kedua juga dilakukan dalam tiga kali proses pembelajaran terlihat jelas adanya peningkatan aktifitas belajar siswa paling tinggi adalah aktifitas menjawab, disusul aktifitas membaca, bertanya dan menyimpulkan. Aktifitas belajar paling rendah yakni aktifitas menyanggah di siklus kedua. Peningkatan aktifitas siswa pada siklus ke II ini didorong oleh penerapan aktifitas mencatat. Penerapan metoda CIRC sudah cukup baik dan lebih optimal bila dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I setelah diperkuat anjuran kepada siswa agar lebih meningkatkan kualitas mencatat. Siswa lebih percaya diri untuk beraktifitas pada setiap pembelajaran berlangsung terutama pada saat guru menggunakan metoda dan model pembelajaran CIRC.

Menurut Sriyono (1992) bahwa aktifitas belajar merupakan perpaduan dari aktifitas indera pendengaran, penglihatan, rabaan yang berwujud aktifitas akal, ingatan dan keaktifan emosi. Dari pembahasan di atas terlihat dengan jelas bahwa pelaksanaan metoda dan model pembelajaran CIRC dapat mendorong meningkatnya aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Abu.2002. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta,PT. Rineka Cipta
BNSP. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas
Ahmad, Abu. 2006. *Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen*: Sekneg
Djamarah. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Tarsito
Sisidiknas. 2003. *UU RI No. 20 Th.2003*.Jakarta: sinar Grafika
Slameto. 1998. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Gramedia
Slavin, Robert.E.1994. *Education Psikologi* (terjemahan) USA. Alit and Bacon Publisher
Sofyan, Agus.2002. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah*.SMA Negeri CIPasang Jawa Barat (Tesis S2), Padang: PPs UNP
Sriyono, Nana.2989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Sudjana. 1996. *Metode Statistik*, Bandung: PT. Tarsito